

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN KERUPUK JANGEK (Studi Kasus
UD.WAFIQA) DI DESA UJUNG TANJUNG KECAMATAN
MEUREBO KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**ISMA HENI POHAN
1805901010101**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2023**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN KERUPUK JANGEK (Studi Kasus
UD.WAFIQA) DI DESA UJUNG TANJUNG KECAMATAN
MEUREBO KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**ISMA HENI POHAN
1805901010101**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2023**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id**

Meulaboh, 02 Maret 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

**NAMA : ISMA HENI POHAN
NIM : 1805901010101**

Dengan judul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kerupuk Jangek
(Studi Kasus UD. Wafiq) di Desa Ujung Tanjung Kecamatan
Meurebo Kabupaten Aceh Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagai dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan,

Pembimbing

Dedy Darmansyah, SP., M.Si
NIP. 199002162019031016

Mengetahui,

Fakultas Pertanian
Dekan,

Ir. Rusdi Faizin, M. Si
NIP. 196308111992031001

Program Studi Agribisnis
Ketua,

Devi Agustia, SP., M.Si
NIP. 198608182019032012



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS PERTANIAN
MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman : www.utu.ac.id, Email : pertanian@utu.ac.id**

Meulaboh, 02 Maret 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

**NAMA : ISMA HENI POHAN
NIM : 1805901010101**

Dengan judul: **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kerupuk Jangek
(Studi Kasus UD. Wafiq) di Desa Ujung Tanjung Kecamatan
Meurebo Kabupaten Aceh Barat**

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Dedy Darmansyah, SP., M.Si
(Pembimbing Utama)
2. Devi Agustia, SP., M.Si
(Ketua Penguji)
3. Bagio, SP., M.Si
(Anggota Penguji)

Tanda Tangan


.....

.....

.....

Mengetahui
Program Studi Agribisnis
Ketua,



Devi Agustia, SP., M.Si
NIP. 198608182019032012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isma Heni Pohan

Nim : 1805901010101

Tempat Tanggal Lahir : Terang Bulan, 03 Februari 2000

Menyatakan bahwasanya skripsi saya yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kerupuk Jangek (Studi Kasus UD. Wafiq) Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat” benar berdasarkan penelitian, pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ada penyimpangan dan ada ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan ari pihak lain manapun.

Meulaboh, 02 Maret 2023
Yang membuat pernyataan,



ISMA HENI POHAN
NIM. 1805901010101

RIWAYAT HIDUP



Isma Heni Pohan, lahir di desa Terang Bulan pada 03 februari 2000 merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari buah kasih ayahanda “**Kamaluddin Pohan**” dan ibunda “**Nur Mawan Munthe**”. Peneliti menyelesaikan pendidikan pertama di Sekolah Dasar di MIN 3 Desa Terang Bulan pada tahun 2012, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Kualuh Selatan dan lulus pada tahun 2015, pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK N 1 Kualuh Selatan mengambil jurusan agroteknologi dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan studi ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2018, lulus dan diterima di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Sebagai bekal menambah wawasan pendidika khususnya dibidang pertanian penulis pernah mengikuti lomba Pekan Kreativitas Mahasiswa – Penerapan IPTEK (PKM- PI) pada tahun 2022. Dengan judul “**Penerapan IPTEK Tataniaga Cengkeh Berbasis Teknologi Penghitungan Kadar Air Pada Usaha Penampung Cengkeh UD. Atadroe di Kabupaten Aceh Barat**”. Dan disamping itu juga mahasiswa penulis aktif mengikuti berbagai macam kegiatan kampus yang diadakan yaitu mulai dari kegiatan akademik hingga bergabung dalam organisasi mahasiswa. Pengalaman organisasi internal kampus yaitu, sebagai anggota Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) pada bidang kewirausahaan. Pengalaman organisasi eksternal kampus yaitu sebagai Anggota Ikatan Mahasiswa Sumatra Utara (IMSU).

Untuk mendapat gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar penulis melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Kerupuk Jangek (UD. Wafiq) di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat”.

ABSTRAK

Isma Heni Pohan. 1805901010101. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kerupuk Jangek (Studi Kasus UD. Wafiqqa) Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Dibawah bimbingan Dedy Darmansyah, SP., M.Si.

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memiliki potensi untuk menghasilkan kebutuhan hidup manusia. Hal ini menunjukkan bahwasanya salah satu usaha industri kerupuk jangek merupakan salah satu sumber penghasilan untuk masyarakat diwilayah setempat yang perlu diperhatikan pemerintah daerah. Hal tersebut mengingat kurangnya informasi pemilik industry kerupuk jangek tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kerupuk jangek. Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan kerupuk jangek (studi kasus UD. Wafiqqa) di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh. Faktor-faktor tersebut dapat diketahui berdasarkan data kuisisioner yang diperoleh dari responden penelitian dan kemudian nantinya dianalisa menggunakan model regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pendapatan kerupuk jangek secara signifikan dipengaruhi oleh variabel- bahan baku(X_2), dan juga variabel produksi(X_4) sesuai perolehan nilai signifikansi alpha (α) lebih kecil dari 0,05. Dimana nilai koefisien bahan baku 0,499 dan koefisien produksi 0,365 bertanda positif menunjukkan penambahan bahan baku dan juga produksi akan meningkatkan pendapatan pada kerupuk jangek. Sedangkan pada variabel modal dan juga tenaga kerja diperoleh nilai signifikansi alpha (α) lebih besar dari 0,05. Dimana nilai koefisien modal 0,127 dan koefisien tenaga kerja -0,21, pada variabel tenaga kerja bertanda negatif artinya setiap penambahan jumlah tenaga kerja belum tentu mempengaruhi penurunan pendapatan pada kerupuk jangek.

Kata Kunci: Kerupuk Jangek, Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Produksi, Pendapatan.

ABSTRACT

Isma Heni Pohan. 1805901010101. Factors Influencing Jangek Cracker Income (UD Case Study. Wafiq) in Ujung Tanjung Village, Meurebo District, West Aceh Regency. Under the guidance of Dedy Darmansyah, SP., M.Si.

Industry is one of the economic activities that has the potential to produce the needs of human life. This shows that one of the jangek cracker industry businesses is one of the sources of income for the local community that needs to be considered by the local government. This is considering the lack of information from the owner of the jangek cracker industry about the factors that affect the income of jangek crackers. The purpose of this study was to analyze the factors that affect the income of jangek crackers (UD. Wafiq) in Ujung Tanjung Village, Meurebo District, Aceh Regency. These factors can be known based on questionnaire data obtained from research respondents and then later analyzed using multiple linear regression models.

The results showed that the income of jangek crackers was significantly influenced by raw material variables (X_2), and also production variables (X_4) according to the acquisition of alpha significance value (α) smaller than 0.05. Where the value of the raw material coefficient of 0.499 and the production coefficient of 0.365 with a positive sign indicates the addition of raw materials and also production will increase income in jangek crackers. Meanwhile, in the variables of capital and labor, an alpha significance value (α) is greater than 0.05. Where the value of capital coefficient is 0.127 and the labor coefficient is -0.21, the labor variable is marked negative, meaning that every increase in the number of workers does not necessarily affect the decrease in income in jangek crackers.

Keywords: Jag Crackers, Capital, Raw Bahn, Labor, Production, Income.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan proposal skripsi ini, dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN KERUPUK JANGEK (Studi kasus UD.WAFIQA) DI DESA UJONG TANJUNG KECAMATAN MEUREBO KABUPATEN ACEH BARAT.”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun bagi kesempurnaan proposal skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan yang teristimewa kepada kedua orang tua Alm. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah sangat berjasa dalam membesarkan dan mendidik penulis. Dimana dorongan, semangat, tenaga serta do'anyalah penulis berhasil menyelesaikan penulisan ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang telah membimbing, membantu dan memotivasi serta iringan doa yang ikhlas dan penuh kasih bagi penulis dalam menyusun proposal ini, terutama pada:

1. Bapak Dedy Darmansyah, SP., M.Si selaku pembimbing, yang telah bersedia dengan sabar dan rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Devi Agustia, SP, M.Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
3. Bapak Ir. Rusdi Faizin. M. Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
4. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.

5. Kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Program Studi Agribisnis dan yang sedang meraih pendidikan di Universitas Teuku Umar.

Dan semua pihak yang telah banyak membantu, tetapi tidak disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas segala amal yang ikhlas, semoga mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT, Aamiin yarabbal'amin.

Demikianlah yang dapat penulis sampaikan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi semua yang membacanya, Aamiin.

Alue Peunyareng, 02 Maret 2023

Penulis



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah Ya Rabb

Terimakasih atas rahmat dan karunia-Mu, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberiku kekuatan, kesehatan dan kesempatan serta kemudahan dalam penyelesaian skripsi yang sederhana ini, terima kasih atas sebuah perjalanan panjang yang kau berikan untukku hingga menuju ketahap sekarang ini. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan

Keharibaan Rasulullah Muhammad SAW

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasih dan kusayangi

Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Kupersembahkan skripsi ini...

Untuk orang yang sangat kusayangi dan kucintai, belahan jiwaku, yang tanpamu aku bukan siapa-siapa di dunia ini, ibunda (Nur Mawan Munthe) dan ayahanda (Alm. Kamaluddin Pohan) terimakasih telah membawa anakmu hingga ketitik ini, yang telah memberikan kasih sayang secara dukungan, ridho dan cinta kasih yang tiada terhingga dan tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ayah dan ibu bahagia. Karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk ibu dan ayah yang membuatku termotivasi dan selalu mendoakanku dalam melakukan hal yang lebih baik.

terimakasih ibu... terimakasih ayah...

Dosenku

Terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbingku bapak Dedy Darmansyah, SP., M. Si yang telah banyak membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih juga kepada dosen penguji ibu Devi Agustia SP., M.Si dan bapak Bagio SP., M.Si yang sudi menyediakan waktu untuk menguji serta membimbingku, terimakasih atas nasehat serta ilmu yang bapak dan ibu selama ini telah limpahkan kepada saya dengan tulus dan ikhlas. Semoga Allah membalas semua bantuan dan bimbingan dengan pahala yang setimpal....

Sahabat, adik dan teman temanku

Terimakasih kuucapkan kepada kakakku tersayang Lili Nur Indah Syari, serta Adik-adikku terkasih dan tersayang Raja Bul Akhyar, Alfi rahman, Khoirun Nisa, Rizki Aprianda Dermawan terimakasih berkat do'a dan semangat yang diberikan kepadaku untuk selalu tetap berusaha menjadi sebaik mungkin, hanya karya kecil ini yang dapat kupersembahkan. Kepada sahabatku yang sudah kuanggap sebagai saudaraku Ely Syafrina. S.P, Maisarah. S.P, Dinda Sari. S.P. Pandu Setiawan. S.p, Siti Aminah Sartika. S.p, Fitra yani Simatupang, Linda Asnaini, dan teman-teman semua yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih teman-teman seangkatan 2018

Thank For All...

Isma Heni Pohan



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kerupuk Kulit.....	7
2.2. Pendapatan	7
2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	10
2.4. Jenis –jenis pendapatan.....	11
2.5. Pengaruh Antar Variabel.....	12
2.5.1 Pengaruh Modal Dengan Pendapatan	12
2.5.2 Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan	13
2.5.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan	13
2.6. Penelitian Terdahulu	13
2.7. Kerangka Pemikiran.....	15
2.8. Hipotesis	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	17
3.2. Jenis Data Dan Sumber Data.....	17
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	17
3.4. Teknik Analisis Data.....	18
3.4.1 Regresi.....	18
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	19
3.5. Pengujian Hipotesis	20
3.5.1 Uji Determinan (R^2).....	20
3.5.2 Uji F hitung	20

3.5.3	Uji t hitung	21
3.6	Defenisis Operasional Variabel	22
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1	Deskripsi Daerah Penelitian	23
4.2	Profil Usaha	24
4.3	Kerupuk Jangek	25
4.4	Pembahasan.....	27
4.4.1	Kondisi Penjualan Kerupuk Jangek UD. Wafiq Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.....	27
4.4.2	Uji Asumsi Klasik.....	28
4.4.2.1	Uji Normalitas Data	28
4.4.2.2	Uji Heteroskedastisitas.....	29
4.4.2.3	Multikolenieritas	30
4.4.2.4	Uji Autokorelasi.....	31
4.4.3	Hasil Analisis Data	32
4.4.3.1	Analisis Koefisien regresi Linear Berganda	32
4.4.3.2	Analisis Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi	33
4.4.3.3	Analisis Uji F	34
4.4.3.4	Analisis Uji T	35
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1	Kesimpulan	37
5.2	Saran	37
DAFTAR PUSTAKA		39
LAMPIRAN.....		42

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Kecamatan Dan Jenis Ternak Di Kabupaten Aceh Barat, 2021	3
Tabel 2	Industri Kerupuk Jangek Di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022	5
Tabel 3	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Barat 2021	24
Tabel 4	Uji Normalitas Kolmogrof-Smirnov	29
Tabel. 5	Uji Heteroskedastisitas	30
Tabel. 6	Hasil Uji Multikoleniaritas	30
Tabel. 7	Hasil Uji Autokolersi	31
Tabel 8.	Model Regresi Linear Berganda	32
Tabel 9	Uji Koefisien Korelasi Dan Determinasi	34
Tabel 10	Uji Signifikan Simultan	34
Tabel 11	Hasil Pengujian Secara Parsial	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1	Kerangka Pemikiran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kerupuk Jangek.	15
Gambar 2.	Grafik Produksi Kerupuk Jangek UD. Wafiq28	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian
Lampiran 2	Biaya Tetap
Lampiran 3	Biaya Variabel
Lampiran 4	Total Biaya
Lampiran 5	Total Pendapatan
Lampiran 6	Data Sebelum Dilogartmakan
Lampiran 7	Data Sesudah Dilogartmakan
Lampiran 8	Ouput SPSS
Lampiran 9	Tabel pada F_{tabel}
Lampiran 10	Tabel pada T_{tabel}
Lampiran 11	Tabel Durbin-Watson
Lampiran 12	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia saat ini sedang berkembang baik diberbagai sektor seperti sektor ekonomi, politik, sosial dan sektor lainnya. Upaya dalam pembangunan tersebut dilakukan dimana unuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan indonesia memasuki era modernisasi. (Yuniarti, 2019) pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna unuk mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan ekonomi tidak hanya tergantung pada perkembangan industrialisasi dan perogram pemerintah, namun tidak lupa lepas dari peran sektor informal yang merupakan sektor pengaman atau hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi

(Mayulu, 2010) sektor peternakan dapat dikatakan salah satu subsistem sektor pertanian yang berfungsi dalam penyediaan keperluan pangan masyarakat. Produk yang dihasilkan dari sektor peternakan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat untuk mencukupi gizi, terutama pada gizi proteni hewani, pengolahan yang dilakukan dalam hasil peternakan yang menggunakan bahan baku yang asalnya dari hasil peternakan sehingga dapat berupa produk-produk yang diolah baik dalam bentuk setengah jadi maupun yang telah jadi. Terdapat pengembangan usaha dalam peternakan yang tertuju pada kegiatan industry dari pengolahan hasil peternakan dapat tercipta bahan baku makanan, salah satunya yaitu produk olahan krupuk kulit.

Sektor industri memiliki peran penting dalam membantu perekonomian menuju kearah yang lebih baik, banyaknya perusahaan maupun industry yang bermunculan mengakibatkan timbulnya persaingan-persaingan yang begitu kuat antara perusahaan maupun industry yang sejenis. Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan salah satu industry yang bersaing untuk memajukan perekonomian di Indonesia. UKM memiliki potensi yang begitu besar dalam Menggerakkan perekonomian masyarakat sehingga penting dikembangkan agar mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat

serta pendapatan negara. UKM merupakan salah satu sektor yang paling mudah dalam menyerap tenaga kerja secara cepat dibandingkan dengan sektor yang lainnya. UKM untuk penyerapan tenaga kerjanya tidak tergantung kepada tingkat pendidikan, keahlian yang dimilikinya dan yang lainnya, karena pada UKM tenaga kerja akan mendapatkan keahliannya apa bila setelah bekerja. Dengan jumlah UKM yang telah banyak bermunculan serta sebaran yang merata, menjadikan sektor ini tidak hanya mampu menciptakan pertumbuhan namun mampu juga mengurangi disparitas antar daerah. UKM juga mudah beradaptasi dengan pasang surut arah permintaan pasar.

Pasar memegang peran penting dalam kegiatan ekonomis dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan dapat berjalan. Keberadaan pasar juga dapat membantu rumah tangga memperoleh kebutuhan dan juga pendapatan. Pendapatan adalah suatu hasil yang diterima oleh seseorang dari suatu kegiatan yang dilakukan, dan melalui pasar juga menciptakan kesempatan kerja. Banyak kalangan masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan dipasar untuk memperoleh suatu kebutuhan maupun pendapatan. Pasar merupakan salah satu fasilitas untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat dan juga salah satu pusat ekonomi dari masyarakat.

Menurut (Koswara,2009) kerupuk adalah suatu jenis makanan ringan yang terbuat dari bahan-bahan yang mengandung pati cukup tinggi. Pengertian lain menyebutkan bahwa kerupuk merupakan jenis makanan kecil yang mengalami pengembangan volume membentuk produk yang porous dan mempunyai densitas rendah selama proses penggorengan. Demikian juga produk ekstruksi akan mengalami pengembangan pada saat pengolahannya.

Kerupuk merupakan salah satu cemilan asli khas Indonesia yang sangat diminati banyak orang terutama di Provinsi Sumatera Selatan. Tidak heran banyak masyarakat yang menyukai kerupuk dimulai dari masyarakat lingkungan kelas menengah kebawah hingga atas. (Nadia, 2005) kerupuk juga dapat dikonsumsi dan diminati baik dari anak-anak remaja, hingga orang-orang dewasa. Kerupuk tidak hanya bisa disantap secara langsung tetapi kerupuk juga bisa dikonsumsi sebagai pelengkap dalam makanan asli khas Indonesia.

Salah satu kerupuk yang terkenal adalah kerupuk yang berasal dari bahan baku kulit sapi atau yang sering kita sebut dengan kerupuk jangek. (Sari, 2018) kerupuk jangek merupakan salah satu olahan makanan yang berasal dari bahan baku kulit sapi atau kerbau dengan memulai tahap-tahap pengolahan sehingga dapat menghasilkan kerupuk kulit sapi atau kerupuk jangek yang dimana banyak digemari oleh para masyarakat, hal ini dikarenakan kerupuk jangek merupakan salah satu jenis kerupuk hasil olahan makanan asli khas Indonesia.

Kecamatan Meurebo terletak didaerah tropis yang memiliki wilayah pesisir dan sebagian lagi wilayah perbukitan yang memiliki tingkat kesuburan yang baik. Pada tahun 2021 Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat termasuk urutan ke tiga yang paling banyak memproduksi kerbau. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.1 Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Kecamatan Dan Jenis Ternak di Kabupaten Aceh Barat, 2022.

No	Kecamata	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Kambing	Domba
1.	Johan Pahlawan	-	589	1358	5446	26
2.	Kawai XVI	-	29	132	176	-
3.	Meurebo	-	75	120	235	23
4.	Samatiga	-	64	133	191	-
5.	Woyla	-	21	84	60	-
6.	Bubon	-	22	62	40	-
7.	Pante Ceureumen	-	6	49	68	-
8.	Woyla Timur	-	4	28	27	-
9.	Sungai Mas	-	1	25	33	-
10.	Panton Reu	-	4	24	49	-
11.	Woyla Barat	-	8	22	23	1
12.	Arongan Lambalek	-	41	20	37	-

Sumber Data : Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Aceh Barat.

Maka salah satu industry yang memiliki potensi cukup tinggi untuk dikembangkan adalah industry kerupuk. Karena kerupuk merupakan salah satu

makanan ringan yang memiliki ciri khas pelengkap ataupun makanan pendamping yang ada di Indonesia yang banyak digemari oleh para masyarakat luas. Hampir di setiap daerah terdapat pengrajin kerupuk baik dalam bentuk kerupuk belum jadi maupun kerupuk jadi (sudah digoreng), karena dapat kita lihat dan kita jumpai banyak jenis kerupuk yang dijual di warung-warung, kedai bahkan ada juga yang di restoran-restoran besar juga, baik juga di kota maupun di desa. Kerupuk juga sering dijadikan sebagai teman makanan, dan bahkan juga dijadikan teman bersantai atau cemilan, dan bahkan kerupuk juga dijadikan makanan hidangan dalam perayaan besar maupun perayaan kecil.

Banyak industri kerupuk yang kita jumpai saat ini, baik di kota maupun di desa-desa. Tetapi dalam pengelolaannya masih menggunakan cara-cara yang manual dan juga pengerjaannya masih berada di dalam rumah mereka sendiri begitu pula dengan industri pembuatan kerupuk yang menjadi tempat saya teliti. Industri kerupuk jangek UD.Wafiqa merupakan usaha manufaktur yang bergerak dalam bidang industri yang menjadi bahan utamanya adalah kulit kerbau yang di dalam proses pengolahannya menghasilkan dua produk.

Dengan perkembangan yang begitu pesat kini kerupuk jangek bisa ditemukan dimana saja terutama di Aceh Barat terkhusus di Desa Ujong Tanjung, Kecamatan Meureubo. Pada umumnya, bahan utama kulit yang digunakan dalam proses pembuatan kerupuk ini dengan menggunakan kulit kerbau dan juga kulit sapi. Pada industri kerupuk jangek UD.Wafiqa bahan dasar yang digunakan dalam pengelolannya yaitu kulit kerbau.

Salah satu kecamatan yang menjadi objek penelitian ini yaitu pada Kecamatan Meurebo dan yang menjadi faktor penelitian ini yaitu industri kerupuk jangek yang diolah oleh Pak Doko selama 17 tahun dengan pendapatan yang lebih tinggi dibanding usaha yang lainnya. Adapun jumlah industri kerupuk jangek Kecamatan Meurebo adalah sebagai berikut:

Tabel.2 Industri kerupuk jangek di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barata tahun 2022.

No	Nama Pemilik	Desa	Mulai Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Pendapatan/Bulan
1	Doko	Ujung Tanjung	2005	8	9.500.000
2	Robi Susanto	Paya Peunaga	2005	8	9.000.000
3	Wahyu	Ujung Tanoh Darat	2019	6	4.000.000

Sumber Data: Data Primer

Tujuan utama dari usaha pengrajin kerupuk jangek UD.Wafiqa ini yaitu untuk memperoleh pendapatan yang lebih bagus. Usaha pengrajin kerupuk jangek ini merupakan pengrajin yang beroperasi setiap hari (senin – minggu).

Sebuah usaha yang sudah di jalankan pastinya akan ada mengalami yang namanya dengan hambatan dan juga kendala, terutama pada usaha pengrajin kerupuk jangek UD. Wafiqa Desa Ujong Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Adapun yang menjadi kendala yang dialaminya yaitu adalah modal. Dimana modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya suatu pendapatan kerupuk jangek. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji dan ingin mengetahui tentang faktor-faktor lain apa yang mempengaruhi pendapatan kerupuk jangek tersebut untuk dapat dipertimbangkan agar mencapai produksi yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan maka pada kesempatan ini penulis merasa tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Kerupuk Jangek (Studi Kasus UD. Wafiqa) Desa Ujong Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi penjualan kerupuk jangek pada UD. Wafiqa Desa Ujong Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat ?
2. Apa faktor yang paling berpengaruh pada pendapatan kerupuk jangek

pada UD.Wafiqa Desa Ujong Tanjung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi penjualan kerupuk jangek pada UD. Wafiqa desa Ujong Tanjung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui apa faktor yang paling berpengaruh pada pendapatan kerupuk jangek pada UD. Wafiqa Desa Ujong Tanjung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan juga informasi dalam menentukan informasi kebijakan dalam pengembangan usaha penjualan pengrajin kerupuk jangek.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan, dan pengetahuan serta juga sebagai bahan acuan dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan,dan juga .
3. Sebagai salah satu bahan maupun syarat untuk menyelesaikan dan memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Teuku Umar (UTU) Kabupaten Aceh Barat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerupuk Kulit

Menurut (Wijandi et al., dalam Tofan, 2008) kerupuk didefinisikan sebagai jenis makanan kering yang terbuat dari bahan-bahan yang mengandung pati cukup tinggi, di dalam proses pembuatan kerupuk, pati tersebut harus mengalami proses glantinisasi akibat adanya penambahan air serta perlakuan pemanasan terhadap adonan yang terbentuk. Adonan dibuat dengan mencampurkan bahan-bahan utama dan bahan-bahan tambahan yang didukung hingga diperoleh adonan yang liat dan homogen.

Menurut (Prasetyo, 2007) kerupuk jangek merupakan makanan tradisional. Makanan tradisional adalah makanan dan minuman termasuk makanan jajanan serta bahan campur yang digunakan secara tradisional dan telah lama berkembang secara spesifik di daerah atau masyarakat Indonesia. Pada umumnya makanan tradisional diolah dari resep yang sudah dikenal oleh masyarakat setempat dengan bahan-bahan yang diperoleh dari sumber lokal yang memiliki cita rasa yang relatif tinggi sesuai dengan masyarakat setempat.

Makanan kerupuk kulit atau yang sering disebut dengan sebutan kerupuk jangek merupakan makanan yang tidak asing lagi bagi masyarakat pada umumnya, dari zaman dahulu jenis makanan ini sudah dikenal baik dari kalangan orang tua maupun anak-anak. Selain kerupuk jangek yang memiliki cita rasa yang khas sehingga sering dijadikan salah satu makanan pendamping nasi dan juga sebagai bahan cemilan di waktu santai, kerupuk jangek juga memiliki banyak serat dan juga vitamin yang terkandung di dalamnya sehingga cocok untuk mereka yang mengalami gejala penyakit mag.

2.2. Pendapatan

Menurut (Pertwi, 2015) pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti berdagang, bertani, nelayan, beternak, serta buruh, dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Pendapatan adalah keseluruhan

penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Hal ini didasari oleh pradig bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti kendala semula. Definisi tersebut menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan pertumbuhan modal dan hutang.

Menurut Firdaus & Arianti (2013) Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang atas keterlibatannya dalam proses produksi barang atau jasa. Pendapatan yang diperoleh tidak dari kerja adalah pendapatan bunga uang, pendapatan dari persewaan, pendapatan dari usaha yang dijalankan orang lain dan pemberian uang lain (Bagianan & yasa, 2017). pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangan. Pendapatan juga bisa digunakan sebagai alat untuk mengatur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga dan pendapatan merupakan keseluruhan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha.

Menurut Nazir (2010) pengertian pendapatan adalah pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi ataupun dipakai oleh seseorang dalam suatu periode seperti keadaan semula menurut Zuhriski (2008). Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang piutang. Adapun pengertian pendapatan adalah merupakan salah satu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha ataupun bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta.

Menurut Menurut Hanum (2017) pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya, dan diterima dalam bentuk gaji (*wages*), upah (*salaries*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*) dan sebagainya. Kata pendapatan dalam dunia bisnis bukanlah hal yang asing, usaha apapun yang digeluti tetapi tujuan utamanya adalah menghasilkan pendapatan. Baik usaha besar maupun usaha kecil pendapatan dapat menunjang kinerja keuangan yang optimal. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan juga modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga maupun laba, secara berurutan. Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agrerat suatu negara dari sewa, upah, bunga, dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pension, dan lain sebagainya).

Menurut Martani (2016 ; 204) pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan juga sewa. Menurut Sodikin dan Riyono (2014 ; 37) pendaptan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sale*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*).

Menurut Bramastuti (2009) Indikator pendapat yaitu sebagai berikut:

- a) Penghasilan yang diterima perbulan
- b) Pekerjaan
- c) Anggaran biaya sekolah
- d) Beban keluarga yang ditanggung

Dari defenisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu hasil yang diterima dari suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu yang ditetapkan, dimana apabila pendapatan yang diperoleh ataupun yang didapat oleh seseorang mengalami kenaikan maka pengeluaran yang dikeluarkan juga jumlahnya besar.

2.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Pertiwi (2015) faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyaknya faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses kredit, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut.

Menurut Fatmawati (2014) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu:

1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

2. Jam kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan semakin sedikit tingkat upah atau pendapatan yang diterima oleh seseorang tersebut.

3. Pengalaman

Salah satu kesalahan fatal yang menyebabkan kegagalan usaha adalah kurangnya pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang berpengalaman dapat mempengaruhi keberhasilan usaha, keberhasilan pedagang pasar itu dapat diukur dari pendapatan yang diperoleh. Pengalaman diukur berdasarkan lama seorang pedagang tersebut melakukan usaha.

Menurut Kasmir (2006) dalam menentukan pendapatan pedagang ataupun pengusaha dibutuhkan beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Riyanto (2002) modal, modal usaha digunakan untuk menunjang kelancaran usaha yang sedang dijalankan (Ahiawodzi, 2012). Modal

sebagai barang nyata yang dimiliki oleh perusahaan yang terdapat dibuku rencana rumah tangga perusahaan.

2. Menurut Sukirno (2016) waktu yang pasti (jam kerja), merupakan curahan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan. Ketersediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri.
3. Menurut (Asmie, 2008) pengalaman berdagang (lama usaha) dalam menjalankan usaha pedagang, lama usaha memegang peran penting dalam proses melakukan usaha dagang, lamanya suatu usaha dapat menciptakan pengalaman usaha, melalui pengalaman berdagang secara langsung dapat mengetahui selera yang diinginkan oleh relasi bisnis.
4. Menurut (Simanjuntak, 2000) tenaga kerja, setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.
5. Menurut Vera (2012) lingkungan sekitar (lokasi usaha), jika lokasi usaha berdekatan dengan para pesaing yang menjual produk yang sama, maka pengusaha harus mempunyai lokasi strategis sebab pedagang dengan lokasi strategis, pendapatan yang diperoleh cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan lokasi yang dimiliki tidak strategis.

2.4. Jenis –jenis pendapatan

Menurut (Rani, 2019) pendapatan merupakan seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu ataupun satu tahun bahkan bisa perhari, pendapatan terdiri dari upah, ataupun penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer ataupun penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran dan lain-lainnya.

Menurut (Mulyanto, 2002) berikut ada beberapa jenis-jenis pendapatan yaitu:

1. Pendapatan berupa uang adalah semua penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai balas jasa atau prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah semua pendapatan yang sifatnya regular

dan diterima dalam bentuk barang.

3. Penerimaan uang dan barang penerimaan ini misalnya penjualan barang-barang yang dipakai pinjaman uang hasil undian, warisan, penagihan piutang lainnya.

Sedangkan dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi yaitu ada beberapa jenis pendapatan menurut kasmir (2012), adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perdagangan atau perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan).

2.5 Pengaruh Antar Variabel

2.5.1 Pengaruh Modal Dengan Pendapatan

Menurut (Pertiwi, 2015) pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti berdagang, bertani, nelayan, beternak, serta buruh, dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang diterima baik dari sektor formal maupun nonformal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Hal ini didasari oleh paradig bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Pendapatan menurut ilmu ekonomi diartika sebagai nilai maksimum yang dapat di konsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode, bukan hanya yang mengkonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan petubahan modal dan hutang.

Menurut Indarti & Langenberg (2008) modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula pendapatannya Fitria (2014). Modal berpengaruh terhadap kesuksesan bisnis. Dengan modal yang cukup seorang pedagang dapat leluasa mengadakan berbagai alternatif barang dagangannya disesuaikan dengan kebutuhan dan selera

konsumen. Dengan demikian modal usaha yang tinggi, maka pendapatan akan meningkat dan begitupula dengan kesejahteraan masyarakat akan menjadi lebih baik. Semakin banyak modal usaha yang digunakan maka pendapatan seseorang akan semakin tinggi pula.

2.5.2 Pengaruh Bahan Baku Terhadap Pendapatan

Bahan baku juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi, semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal (Siswanta, 2011).

2.5.3 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Menurut Melinda Tonu (2021) dengan judul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industry Roti Di Juata Kerikil (Studi Kasus : Najwa Bakery)." pengaruh bahan baku terhadap pendapatan usaha berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisien negatif terhadap pendapatan usaha roti Najwa Bakery. Modal berpengaruh secara signifikan tau positif terhadap

pendapatan usaha roti Najwa Bakery. Pengaruh jam kerja juga berpengaruh secara signifikan dengan nilai koefisien yang negatif terhadap pendapatan usaha roti Najwa Bakery. Dan juga pengaruh tenaga kerja, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan dengan nilai regresi linear berganda positif.

Menurut Norhalisa (2021) dengan judul "Pengaruh Modal Usaha, Harga Buah, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah Di Kecamatan Banjarmasin Utara." Modal usaha dan juga jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang buah di Kecamatan Banjarmasin Utara. Modal usaha, harga buah, dan juga jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang buah buah di Kecamatan Banjarmasin Utara.

Menurut Rijaluddin Al-Asyrof (2020) dengan judul "Pengaruh Promosi Dan Modal Terhadap Pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi." Hasil pengujian secara simultan bahwa faktor promosi dan juga modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Hasil pengujian secara parsial (uji t) kedua variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha kerupuk ikan di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.

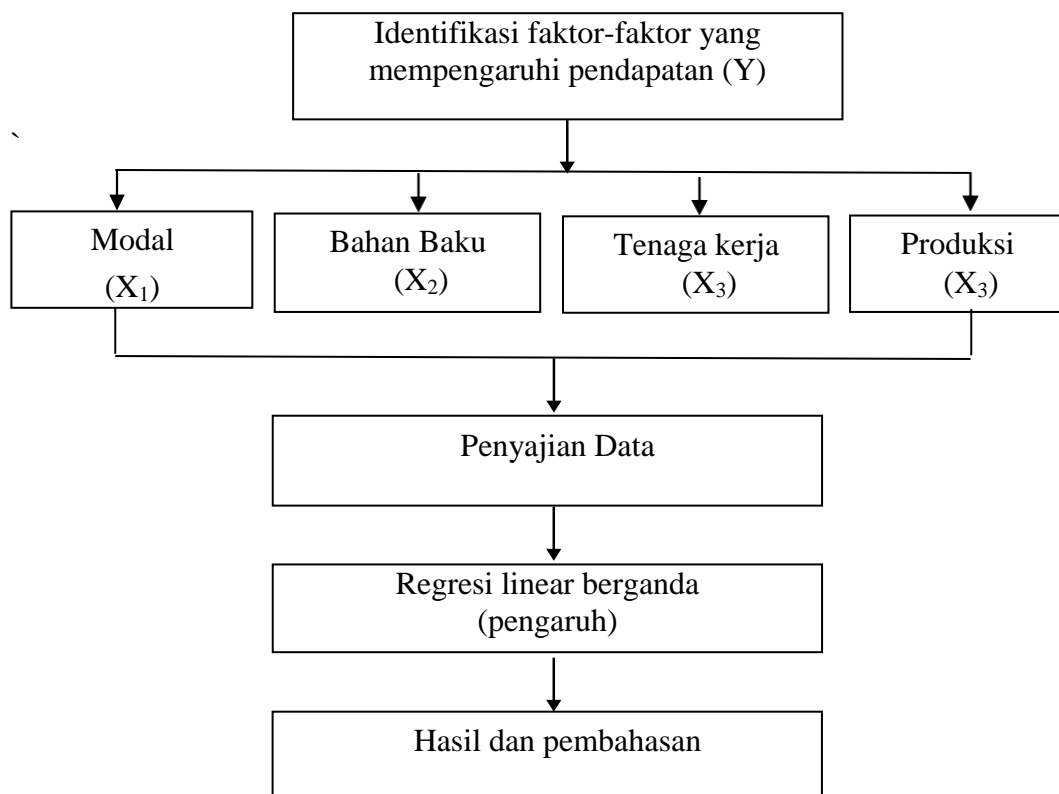
Menurut Razan Febriayu (2018) dengan judul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Peralatan Masak Di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi." Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha peralatan masak di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pengusaha peralatan masak di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha peralatan masak di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Menurut Fera Puspita Sari (2017) dengan judul " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pemilik Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Perikanan (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Perikanan Dikecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur)." Dari hasil pengujian asumsi klasik diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas, non multikolinearitas, non heteroskedastisitas, dan non autokolerasi. Persamaan regresi

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut $y = -2279 + 0.28X_1 + 851 - 14X_2 + 3077.82X_3 + 178.48X_4 + 2452.61D_1$. pengusaha peralatan masak di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Variabel bebas yaitu modal kerja, pengalaman, jam kerja, tingkat pendidikan, dan dummy memiliki pengaruh positif terhadap variabel terikat (pendapatan) sebesar 77.25786 pada tingkat signifikan 99%. Variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu modal kerja sebesar 8.292049 pada tingkat signifikan 99%.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan, serta landasan teori dan juga penelitian terdahulu, maka dapatlah digambarkan kerangka berpikir penelitian berikut : Gambar 1 Kerangka Berpikir Penelitian.



Gambar.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi penjualan kerupuk jangek meningkat.
2. Faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, jumlah produksi, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan kerupuk jangek di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan selesai, penelitian ini dilakukan di UD. Kerupuk Jangek Wafiq di Desa Ujong Tanjung Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan tempat yang memproduksi kerupuk jangek yang berada di Kecamatan Meureubo pada tahun 2005 usaha krupuk jangek ini mulai dirintis oleh pak Doko.

3.2. Jenis Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data primer dan data skunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, dan menggunakan jenis data data, data primer dan data skunder.

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui wawancara, secara langsung dilapangan dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah disiapkan sebelumnya
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, gambaran umum usaha, jumlah penduduk dan juga literatur dari instansi yang terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan melakukan:

1. Interview

Suatu metode pengumpulan data dimana penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

2. Kuisioner

Suatu metode pengumpulan data yang diaplikasikan dengan menggunakan bantuan daftar pertanyaan yang telah diinformasikan mengacu kepada indikator penelitian, disebarkan kepada seluruh responden yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemungkinan menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Untuk menganalisis data penulisan menggunakan metode regresi linear berganda.

3.4.1 Regresi

Analisis regresi yaitu suatu metode statistic yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan juga variabel terikat yang dimana dibantu dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memasukkan lebih dari satu variabel yang ditunjukkan dengan:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + \dots + e$$

Keterangan :

- Y : Pendapatan
- a : Konstanta $b_1 \dots b_4$
- x_1 : Modal
- x_2 : Bahan Baku
- x_3 : Tenaga Kerja
- x_4 : Produksi
- e : Tingkat kesalahan (error)

Persamaan regresi dianalisis untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dari faktor-faktor pendapatan terhadap *output* yang dihasilkan. Nilai yang diperoleh dari analisis regresi yaitu besarnya nilai t-hitung, F-hitung dan koefisien determinan (R^2). Nilai t-hitung digunakan untuk menguji secara statistik apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas (X_n) yang dipakai secara terpisah berpengaruh nyata atau tidak terhadap parameter tidak bebas (Y). pengujian secara statistic.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan suatu persamaan regresi linier berganda diperlukan beberapa asumsi mendasar yang perlu diperhatikan. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Kelayakan model regresi dapat terlihat dari data yang dihasilkan telah terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi berarti model analisis telah layak digunakan. Berkaitan dengan uji asumsi klasik yang klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut pendapat Ghozali (2011) bahwa uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai sebaran data, kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini dikarenakan model regresi yang baik yaitu distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun dasar dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dimana nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2011).

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut pendapat Ghozali (2011) bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan varians variabel bebas tidak sama untuk semua pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dengan metode grafik lazim dipergunakan meskipun menimbulkan bias, karena pengamatan antara satu pengamat dengan pengamat lain bisa menimbulkan perbedaan persepsi. Oleh karena itu, penggunaan uji statistik diharapkan menghilangkan unsur bias tersebut. Salah satu uji statistik yang lazim dipergunakan yakni uji Glejser dimana jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang sangat tinggi atau rendah yang terjadi pada hubungan

antara variabel bebas. Uji ini perlu dilakukan apabila jumlah variabel bebas lebih dari satu. Adapun cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas data penelitian dapat diketahui dengan membandingkan antara koefisien determinasi (R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinieritas dan juga sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Menurut pendapat Ghazali (2011) Uji Autokorelasi digunakan untuk menunjukkan ada terjadi atau tidaknya terjadi autokorelasi pada data penelitian. Uji autokorelasi yang digunakan adalah pengujian Durbin Watson dimana apabila nilai DW berada diantara nilai DL dan nilai $4 - DU$, maka dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi autokorelasi

3.5 Pengujian Hipotesis

3.5.1 Uji Determinan (R^2)

Nilai koefisien determinan (R^2) digunakan untuk melihat sejauh mana besar keragaman yang dapat diterangkan oleh para meter bebas terhadap parameter tidak bebas. Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi (JKR)}}{\text{jumlah kuadrat total (JKT)}}$$

Keterangan :

JKR = Jumlah kuadrat regresi

JKT = Jumlah kuadrat total

R^2 = Koefisien Determinasi

3.5.2 Uji F hitung

Nilai F-hitung digunakan untuk melihat apakah parameter yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap parameter tidak bebas atau apakah model penduga yang digunakan sudah layak untuk menduga parameter dalam fungsi produksi. Pengujian terhadap model penduga dapat dilihat sebagai berikut :

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_{(k-1)} = 0 \quad H_1 : \text{paling tidak ada 1 } \beta_i \neq 0$$

Uji statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu :

$$F\text{-hitung} = \frac{R^2/R-1}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinan

k = jumlah variabel termasuk intersep

n = jumlah pengamatan

Kriteria uji :

F-hitung < F tabel $_{(k-1, n-k)}$, maka terima H_0

F-hitung > F tabel $_{(k-1, n-k)}$, maka tolak H_0

Apabila F-hitung lebih besar dari F-tabel, maka secara bersama-sama parameter bebas dalam produksi (X_i) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap hasil produksi. Sebaliknya, jika F-hitung lebih kecil dari F-tabel, maka secara bersama-sama parameter bebas tidak berpengaruh nyata terhadap hasil produksi.

3.5.3 Uji t hitung

Hipotesis :

1. $H_0 : \beta_n = 0$

2. $H_1 : \beta_n \neq 0$

Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik-t :

$$t\text{-hitung} = \frac{b_i - B_i}{Sb_i}$$

$$t\text{-tabel} = t_{\alpha/2}(n-p)$$

keterangan :

b_i = koefisien regresi ke-i

Sb_i = standar deviasi koefisien regresi ke-i

B_i = parameter ke-i yang dihipotesiskan

n = banyaknya pasangan data

p = jumlah parameter regresi

kriteria uji :

$t\text{-hitung} > t\text{-tabel } \alpha/2 (n-p)$, maka tolak H_0

$t\text{-hitung} < t\text{-tabel } \alpha/2 (n-p)$, maka terima H_0

Jika $t\text{-hitung}$ lebih besar dari $t\text{-tabel}$ maka parameter yang diuji atau faktor-faktor produksi (X_i) berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas atau *output* (Y). Sebaliknya jika nilai $t\text{-hitung}$ lebih kecil dari nilai tabel, maka parameter yang diuji (X_i) tidak berpengaruh nyata terhadap peubah tidak bebas (Y).

3.6 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan(Y) merupakan penghasilan yang diterima oleh penjual kerupuk jangek yang dimana diperoleh dari hasil penjualan kerupuk jangek dikurang dengan biaya operasional seperti biaya variabel dan juga biaya tetap, diukur dengan satuan rupiah (Rp)
2. Modal(X_1) merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan suatu proses peroduksi pada pengolahan kerupuk jangek baik itu modal tetap maupun modal tidak tetap sehingga nantinya mampu memperoleh suatu keuntungan ataupun laba dari produk yang dihasilkan, diukur dengan satuan rupiah (Rp).
3. Bahan baku(X_2) merupak bahan yang berasal dari kulit kerbau yang akan diolah menjadi kerupuk jangek dipasarkan dan memiliki nilai jual, diukur dengan satuan kilogram (Kg).
4. Tenaga kerja(X_3) merupakan jumlah orang ataupun tenaga yang melakukan pekerjaan seperti tenaga pengolahan dan juga pembungkusan yang dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan laba ataupun keuntungan yang diperoleh diukur dengan satuan orang
5. Produksi(X_4) merupakan berupa jumlah produk maupun produksi yang dihasilkan dalam pengolahan kerupuk jangek dalam sekali produksi. Diukur dengan satuan bungkus (pack).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Daerah Penelitian

Kabupaten Aceh Barat terletak antara 04°06' -04°47' Lintang Utara dan 95°52' - 96°30' Bujur Timur dengan luas mencapai 2.927,92 Km². Dengan mekarnya Desa Keuramat pada tahun 2015, kabupaten Aceh Barat terdiri atas 12 Kecamatan, 36 mukim dan 322 gampong. Sebanyak 192 Desa diantaranya berada di antara berada di dataran dan 83 desa terletak di lembah. Hanya 47 desa yang terletak di lereng.

Kabupaten Aceh Barat berbatasan dengan Kabupaten Pidie dan Aceh Jaya di sebelah Utara, kemudian di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya dan Samudra Indonesia. Sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tengah dan Nagan Raya sebelah Barat berbatasan dengan Samudera.

Berdasarkan letak geografisnya kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antaranya Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 Kecamatan yaitu : Kecamatan Johan Pahlawan, Samatiga, Bubon, Arongan Lambalek, Woyla, Woyla Barat, Woyla Timur, Kawai XVI, Meurebo, Pante Ceureumen, Panton Reu, dan Sungai Mas.

Meurebo merupakan Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh, Indonesia. Luas kecamatan mencapai 112,87 Km² yang terdiri dari 2 mukim dan 26 Desa/gampong. Persentase terhadap luas kabupaten 3,85%. Kecamatan meurebo berada diantara bukit barisan dan samudra Hindia dengan ketinggian 8 Mdpl yang memiliki jumlah penduduk 30.830 jiwa atau 15% dari total populasi penduduk Kabupaten Aceh Barat.

Tabel.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Aceh Barat 202.

No	Kecamatan	Jenis kelamin	
		Laki –laki	Perempuan
1.	Johan pahlawan	32922	32367
2.	Meurebo	15562	14753
3.	Kaway XVI	10706	10681
4.	Samatiga	8006	7834
5.	Woyla	6848	6829
6.	Arongan Lambalek	6099	5855
7.	Pante Ceureumen	5693	5553
8.	Woyla Barat	3988	3920
9.	Bubon	3409	3408
10.	Panton Reu	3392	3264
11.	Woyla Timur	2627	2606
12.	Sungai Mas	2191	2066
Aceh Barat		101443	99136

Sumber: BPS Kabupaten Aceh Barat 2021

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Meurebo yang terletak didaerah tropis yang memiliki wilayah pesisir dan sebagian lagi wilayah perbukitan.

Adapun batasan Kecamatan Meurebo adalah:

- Sebelah Utara : Kecamatan Pante Ceureumen
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kecamatan Johan Pahlawan
- Sebelah Timur : Kabupaten Nagan Raya

4.2 Profil Usaha

Produksi kerupuk jangek dalam penelitian ini salah satu jenis industri yang didirikan oleh bapak Rudi Handoko yang berusia 45 tahun, usaha kerupuk jangek milik pak Doko ini dimulai pada tahun 2005 hingga pada saat ini sekitar 17 tahun. UD. Wafiq kerupuk jangek ini beralamat di Desa Ujung tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat, usaha ini didirikan dekat dengan pemasok kulit kerbau yang dimana nantinya dapat diolah menjadi suatu produk yaitu berupa

kerupuk jangek , yang dimana usaha ini memiliki 7 orang tenaga kerja yang dimana 4 orang sebagai tenaga pengolah dan 3 orang sebagai tenaga pembungkus, usaha ini melakukan proses produksi secara lengkap.

4.3 Kerupuk Jangek

Kerupuk jangek merupakan salah satu makanan yang sangat digemari para kalangan masyarakat, baik dari kalangan masyarakat kelas rendah sampai dengan kalangan masyarakat kelas tinggi. Karena kerupuk jangek memiliki cita khas tersendiri karena bahan utama yang digunakan adalah asli dari kulit kerbau. Kerupuk jangek U.D Wafiqah memiliki variasi harga yaitu harga 1000/bungkus dan ada juga yang dijual dengan harga 2000/bungkus.

Adapun proses dari pembuatan kerupuk jangek mulai dari bahan baku hingga sampai siap di bungkus, melalui beberapa tahap seperti berikut ini:

6. Pemilihan Bahan Baku

Kulit yang digunakan dalam pembuatan kerupuk jangek merupakan kulit yang masih segar yang baru dipotong dan baru dibersihkan dari sebagian daging yang masih melekat.

7. Pembersihan Tetelan ke-1

Pembuangan lemak serta juga pembuangan sisa-sisa daging yang masih terdapat pada kulit kerbau tersebut sampai dengan bersih , guna supaya kerupuk yang diproduksi dapat memberikan hasil yang bagus atau kerupuk yang mengembang

8. Perebusan ke-1

Perebusan pada kulit dilakukan selama kurang lebih 15 menit, Gunanya supaya bulu yang masih menempel pada kulit kerbau tersebut mudah dibersihkan atau dikerok.

9. Pengerokan Bulu Ke-1

Setelah dilakukannya perebusan maka lanjut tahap yang selanjutnya yaitu tahap pengerokan atau tahap pembersihan bulu dengan kulit kerbau sampai bersih.

10. Perebusan Ke-2

Dan yang selanjutnya yaitu melakukan perebusan yang kedua kalinya yaitu pemasakan kulit kerbau yang dilakukan selama kurang lebih 1 jam serta

juga supaya kulitnya juga bisa mengembang dan melebarkan pori-pori pada kulit kerbau tersebut.

11. Pembersihan Tetelan ke-2

Setelah dilakukannya perebusan selama kurang lebih satu jam maka tahap selanjutnya yaitu pembersihan tetelan. Kenapa dilakukannya pembersihan tetelan yang kedua kalinya supaya kulit yang yang dihasilkan bersih dan juga kerupuk yang dihasilkan nanti bisa mengembang masaknyanya karena tidak ada lagi tetelan yang tersisa

12. Pengerokan Ke-2

Setelah pembersihan maka tahap yang selanjutnya yaitu pengerokan kulit yang ke-2 dimana gunanya supaya bulu yang halus- halus yang masih ada tersisa bisa dipisahkan atau dibersihkan lagi dari kulit kerbau tersebut yaitu dengan menggunakan pisau silet.

13. Pembakaran Bulu

Tahap ini dimana dilakukannya pembakaran bulu yang diperkirakan nantinya masih ada tertinggal bulu yang halus sehingga merusak bentuk dari suatu kerupuk jangek tersebut.

14. Pemotongan Kulit Kerbau

Setelah kulit dilakukan melalui beberapa tahap, maka tahap selanjutnya yang akan dilakukan yaitu tahap pemotongan kulit kerbau dengan ukuran 1,27cm.

15. Penjemuran

Penjemuran dilakukan selama kurang lebih 2-3 hari sampai kulit kering dibawah intensitas cahaya matahari, jika kulit tidak kering maka kulit kerbau nanti saat digoreng akan hancur.

16. Penggorengan Ke-1

Penggorengan pertama dilakukan pada minyak yang tidak terlalu panas selama kurang lebih 15 menit gunanya supaya kerupuk yang nantinya dihasilkan dapat mengembang dan juga renyah.

17. Penggorengan Ke-2

Tahap yang kedua yaitu tahap penggorengan yang kedua yaitu dimana menggunakan minyak panas diaduk sampai kerupuk tersebut mengembang

dengan sempurna

18. Pemberian Bahan Lainnya

Tahap yang selanjutnya yaitu oenaburan garam pada kerupuk yang sudah digoreng dengan posisi kerupuk masih dalam keadaan panas, dimana supaya garam tersebut meresap kepada kerupuk tersebut, dan kemudian di lakukan pengadukan atau diguncang-guncang didalam keranjang supaya garamnya tercampur merata dengan kerupuk tersebut.

19. Pembungkusan

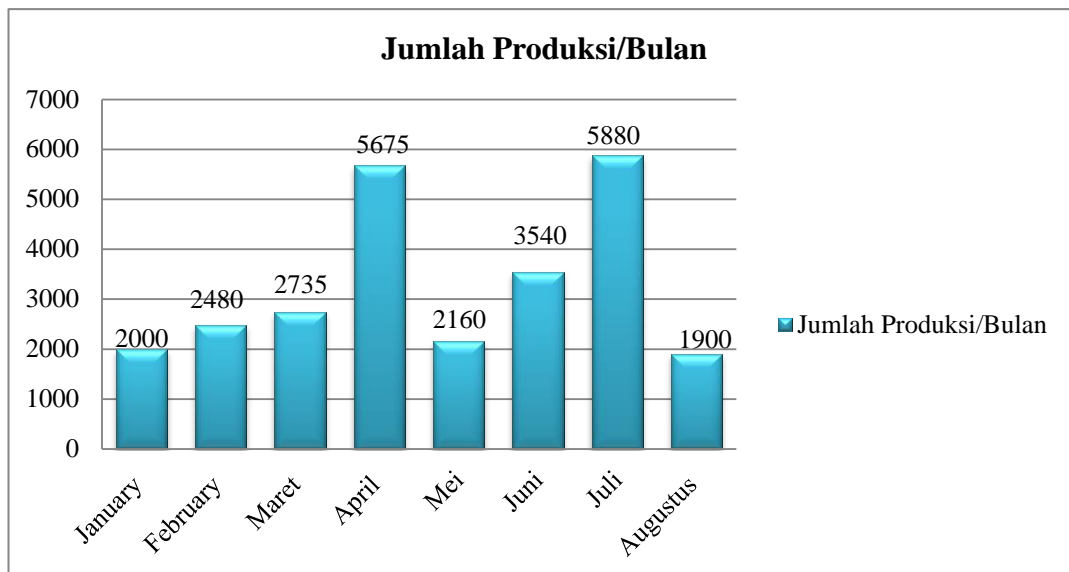
Tahap yang terakhir yaitu dimana kerupuk yang telah selesai digoreng dan di kasi garam kemudian dibungkus kedalam kemasan yang telah tersedia, dan kemudian pemberian label jualan.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Kondisi Penjualan Kerupuk Jangek UD. Wafiqa Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.

Sistem penjualan yang dihasilkan Di UD.Wafiqa Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat dihitung dalam satuan bungkus. Besarnya jumlah penjualan yang dihasilkan tiap produksinya berbeda-beda, hal ini dikarenakan usaha ini tergantung pada berapa banyak bahan baku yang tersedia. Dimana bahan baku yang selama ini digunakan dalam proses produksi yaitu diambil langsung dari tempat pemotongan kerbau yang dimana tempatnya berada didepan usaha UD. Wafiqa, produksi kerupuk jangek UD. Wafiqa tersebut yang beralamat di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.

Namun dari hasil yang telah diteliti ada beberapa hal yang menyebabkan hasil produksi kerupuk jangek UD. Wafiqa mengalami peningkatan karena terjadi suatu waktu dimana ada acara seperti menyambut bulan puasa, menjelang lebaran atau hari raya idul fitri dan juga pada saat idul adha. Terjadinya peningkatan pada hasil produksi kerupuk jangek UD. Wafiqa maka penjualan yang dilakukan juga akan ikut mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya produksi kerupuk jangek yang dihasilkan maka permintaan pasar juga akan ikut meningkat, sehingga pendapatan yang diperoleh juga akan ikut meningkat.



Gambar 2. Grafik Produksi Kerupuk Jangek UD. Wafiq

Berdasarkan grafik produksi kerupuk jangek UD. Wafiq, produksi kerupuk jangek mengalami peningkatan yang signifikan di bulan april sebesar 5675 pack dan pada bulan juni sebesar 5880 pack, terjadi peningkatan produksi disebabkan karenakan suatu waktu pada awal bulan april terjadinya mak-meugang dan di akhir bulan april menyambut hari raya idul fitri. Sedangkan pada bulan juli disebabkan oleh terjadi hari raya idul adha. Dengan demikian produksi kerupuk jangek dapat meningkat karena adanya hari-hari tertentu atau hari-hari khusus.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

4.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, dikarenakan model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Data dikatakan berdistribusi normal pada uji Kolmogrof-Smirnov bila nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05. Berkaitan dengan hasil uji normalitas Kolmogrof-Smirnov menggunakan SPSS versi 20 *for window* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 4 Uji Normalitas Kolmogrof-Smirnov.

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02327759
	Absolute	.234
Most Extreme Differences	Positive	.159
	Negative	-.234
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

Sumber : Data primer (Diolah, 2022).

Berdasarkan tabel uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada masing-masing model regresi pendapatan kerupuk jangek memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan keseluruhan data berdistribusi normal dan persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Glejser digunakan melihat apakah pada model regres terjadi ketidak samaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain, dikarenakan dalam model regresi linear yang baik tidak dibolehkan terjadi heteroskedastis. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastis pada uji glejser apabila nilai signifikasinya masing-masing variabel indevendennya lebih besar 0.05, berkaitan dengan hasil uji heteroskedastis menggunakan SPSS versi 20 *for window* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 5 Uji Heteroskedastisitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5.878	2.925		
Ln_X1	-.547	.269	-10.089	-2.032	.052
Ln_X2	.485	.243	9.841	1.997	.056
Ln_X3	.015	.100	.064	.151	.881
Ln_X4	.023	.076	.438	.311	.759

Sumber : Data primer (Diolah, 2022).

Berdasarkan tabel pengujian heteroskedastis Glejser masing- masing variabel dimana Abs_Res berperan sebagai variabel devenden terlihat secara keseluruhan pendapatan kerupuk jengkek memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam model glejser bahwa model regresi yang digunakan untuk menganalisis pendapatan pada kerupuk jengkek secara umum tidak terjadi gejala heteroskedastis.

4.4.2.3 Multikolenieritas

Uji multikoleniaritas dengan korelasi parsial dilakukan dengan membandinhkan antara koefisien determinasi(R^2) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya. Jika nilai koefisien determinasi R^2 lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolenieritas. Berkaitan dengan hasil uji multikoleniaritas menggunakan SPSS versi 20 *for window* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 6 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations	
	B	Std. Error	Beta	Partial	Part
	(Constant)	9.545	4.274		
Ln_X1	.127	.393	.127	.063	.004
Ln_X2	.499	.242	.549	.266	.020
Ln_X3	-.211	.146	-.049	-.273	-.020
Ln_X4	.365	.111	.368	.543	.046

Sumber : Data Primer (Diolah, 2022).

Berdasarkan tabel multikolinearitas di atas menunjukkan bahwasanya koefisien determinasi R^2 secara keseluruhan sebesar 0.995, dimana nilai determinasi R^2 lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial modal (0.063), bahan bakau (0.266), tenaga kerja (-0.273), produksi (0.543). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya model regresi yang digunakan untuk analisis pendapatan kerupuk janggek tidak terjadi multikolenieritas

4.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi Durbin-Watson pada penelitian menghasilkan nilai Durbin Watson (dw) yang nantinya akan dibandingkan dengan dua nilai tabel Durbin watson yaitu pada nilai Durbi Upper (du) dan nilai Durbin Lower(dl). Model regresi dikatakan tidak terjadi autokolerasi apabila nilai uji Durbin Watson (dw) menunjukkan berada antara nilai Durbin Upper(du) dan nilai Durbin Lower(dl). Berkaitan dengan hasil uji autokolerasi menggunakan SPSS versi 20 *for window* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 7 Hasil Uji Autokolersi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.995	.994	.02500	2.117

Sumber : Data primer (Diolah, 2022).

Berdasarkan tabel uji autokorelasi Durbin-Waston ketahui nilai DW model regresi untuk menganalisa pendapatan kerupuk janggek sebesar 2.117 langkah selanjutnya adalah melihat kriteria uji dengan melihat nilai *dl* dan *du* di tabel statistik Durbin-Waston dimana *du* $n = 31$, $K = 4$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 1.1602 dan nilai *dl* pada $n = 31$, $K = 4$ dan $\alpha = 0,05$ adalah 1.7352. Dengan demikian nilai Dw pada masing-masing model regresi berada diantara nilai du dan dl. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan untuk menganalisa pendapatan kerupuk janggek tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.4.3 Hasil Analisis Data

4.4.3.1 Analisis Koefisien regresi Linear Berganda

Modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, merupakan faktor –faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan kerupuk jangek UD. Wafiq di Desa Ujung Tanjung kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Tujuan analisis terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan kerupuk jangek UD. Wafiq di Desa Ujung Tanjung kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat adalah untuk melihat besarnya parameter dari masing-masing variabel tersebut, disamping itu juga sekaligus untuk melihat erat tidaknya hubungan antara variabel tersebut dan juga untuk mengetahui persentase pendapatan yang dipengaruhi oleh 4 variabel yang telah dianalisis.

Berdasarkan pengaruh faktor modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, terhadap pendapatan kerupuk jangek UD. Wafiq yang dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20 for window sehingga diperoleh hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8. Model Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.545	4.274		2.233	.034
1 Ln_X1	.127	.393	.127	.322	.750
Ln_X2	.499	.242	.549	2.061	.022
Ln_X3	-.211	.146	-.049	-1.445	.160
LN_X4	.365	.111	.368	3.297	.003

Sumber Data : Data Primer (Diolah, 2022).

Secara keseluruhan masing- masing nilai constanta dan koefisien variabel independen pada tabel model regresi linear berganda, dapat dijelaskan dengan persamaan di bawah ini:

$$Y_1 = 9.545 + (Ln_X_1 0.127) + (Ln_X_2 0.499) + (Ln_X_3 -0.211) + (Ln_X_4 0.367) + e$$

Artinya :

1. Apabila variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, dianggap konstanta = 0 (tidak mengalami penambahan atau pengurangan), maka pendapatan pengrajin kerupuk jangek UD. Wafiq sebesa 9.545
2. Koefisien X_1 Modal = 0.127
Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, koefisien modal sebesar 0.127 berarti setiap kenaikan modal satu persen maka akan mengalami peningkatan ataupun kenaikan pendapatan sebesar 0.127 persen pada saat variabel lainnya konstan.
3. Koefisien Bahan Baku $X_2 = 0.499$
Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, koefisien bahan baku sebesar 0.499, berarti setiap kenaikan bahan baku satu persen maka akan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 0.499 persen pada saat variabel lainnya konstan.
4. Koefisien X_3 Tenaga Kerja = -0.211
Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, koefisien tenaga kerja sebesar -0.211, berarti setiap kenaikan tenaga kerja satu persen maka akan mengalami penurunan pendapatan sebesar -0.211 persen pada saat variabel lainnya konstan.
5. Koefisien X_4 Produksi = 0.365
Berdasarkan persamaan regresi linear berganda, koefisien produksi sebesar 0.365, berarti setiap kenaikan produksi satu persen maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0.365persen pada saat variabel lainnya konstan.

4.4.3.2 Analisis Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis nilai koefisien korelasi (R) koefisiendeterminasi (R^2) pada tabel *Model Summary* dipengaruhi untuk mengetahui keeratan dan besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dari hasil uji secara serempak berkenaan hasil analisis data koefisien korelasi R dan koefisien determinasi (R^2) sesuai dengan analisis SPSS terhadap data penelitian sebagai berikut:

Tabel.9 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.995	.994	.02500	2.117

Sumber : Data primer (Diolah, 2022).

Hasil koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0.995 yakni dapat diartikan 95% pendapatan kerupuk jangek UD. Wafiq di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat dipengaruhi oleh modal, bahan baku, tenaga kerja, dan produksi sedangkan 5% nya lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya atau faktor lainnya diluar model penelitian.

4.4.3.3 Analisis Uji F

Uji Simultan F digunakan untuk melihat hubungan variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi, secara bersama-sama terhadap pendapatan pkerupuk jangek. Hasil pengujian dapat dilihat pada lampiran 9 pada table Anova.berikut ini :

Tabel 10 Hasil Penguji Secara Simultan.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.191	4	.798	1276.013	.000 ^b
Residual	.016	26	.001		
Total	3.207	30			

Sumber : Data primer (Diolah, 2022).

Berdasarkan tabel 10 diatas diperoleh nilai F hitung untuk variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi terhadap pendapatan usaha (Y) diperlihatkan dengan uji F_{hitung} sebesar 1276.013 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $F = (k ; n - k)$ (31 ; 4) di peroleh F tabel 2.728. Dimana jika F hitung > F tabel maka didapat pengaruh antara modal, bahan baku, tenaga kerja, produksi berpengaruh terhadap pendapatan, didalam hal ini F hitung = 1276.013 > F tabel = 2.728, ini berarti terdapat pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja, dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan pada kerupuk jangek UD. Wafiq di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.

Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas F yakni sig 0,000 sedangkan tariff signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05 maka nilai sig 0,000 < 0,05 sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel modal, bahan baku, tenaga kerja, dan produksi, berpengaruh terhadap pendapatan pada kerupuk jangek UD. Wafiq di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.

4.4.3.4 Analisis Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara individual modal, bahan baku, tenaga kerja, dan produksi, mempengaruhi pendapatan kerupuk jangek pada tabel 1 uji t dapat dilihat pada lampiran tabel Coffesients dibawah ini.

Tabel 11 Hasil Pengujian Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.545	4.274		2.233	.034
1 Ln_X1	.127	.393	.127	.322	.750
Ln_X2	.499	.242	.549	2.061	.022
Ln_X3	-.211	.146	-.049	-1.445	.160
LN_X4	.365	.111	.368	3.297	.003

Sumber : Data primer (Diolah, 2022).

Berdasarkan tabel tersebut nilai T_{hitung} dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Signifikan koefisien variabel modal (X_1)

modal (X_1) dengan perolehan nilai $T_{hitung} = 0.322 < T_{tabel} = 2.05553$ dan dengan nilai signifikansi ($0.750 > \alpha (0.05)$) artinya variabel modal(X_1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan kerupuk jangek. Hal ini dikarenakan besarnya modal belum tentu berdampak pada meningkatnya pendapatan karena dengan banyaknya jumlah persediaan barang yang tidak disertai besarnya minat konsumen maka bisa mengakibatkan turunnya kualitas barang persediaan yang bisa merubah harga jual, dan memungkinkan terjadinya kerusakan barang sehingga berakibat kerugian pada penjualan dan berdampak pada pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian(Adinda & wahyu, 2022) dengan judul”Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”

2. Signifikan koefisien variabel bahan baku (X_2)

Bahan baku(X_2) dengan perolehan nilai $T_{hitung} = 2.061 < T_{tabel}$ sebesar = 2.05553 dengan nilai signifikansi ($0.022 < \alpha (0.05)$) artinya bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka variabel bahan baku (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan kerupuk jangek

3. Signifikan koefisien variabel tenaga kerja (X_3)

Tenaga kerja (X_3) dengan perolehan nilai $T_{hitung} = -1.445 < T_{tabel} = 2.05553$ dengan nilai signifikansi ($0.160 > \alpha (0.05)$) artinya bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, maka variabel modal (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan kerupuk jangek. Hal ini dikarenakan besar kecilnya tenaga kerja tidak menyebabkan hasil pendapatan meningkat ataupun menurun. Hal ini menunjukkan bahwasanya semakin efisiennya didalam penggunaan tenaga kerja maka akan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian(Agung, R.W & Ida B.D, 2017) dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industry Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatu Kabupaten Giayar”.

Hastina A.R (2015) yang menyatakan bahwasanya seiring berjalannya waktu maka lama kelamaan, tenaga manusia akan semakin berkurang karena semakin banyak mesin-mesin canggih yang tercipta atau bermunculan. Sehingga banyak atau sedikitnya tenaga kerja yang kita gunakan dalam suatu usha maka tidak terlalu begitu berpengaruh terhadap pendapatan suatu usaha.

4. Signifikan koefisien variabel produksi (X_4)

Produksi(X_4) dengan perolehan nilai $T_{hitung} = 3.297 > T_{tabel} = 2.05553$ dengan tingkat signifikansi ($0.003 < \alpha (0.05)$) artinya bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka variabel produksi (X_4) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan kerupuk jangek.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian kondisi penjualan kerupuk jangek pada UD. Wafiq produksi kerupuk jangek mengalami peningkatan yang signifikan di bulan april sebesar 5675 pack dan pada bulan juni sebesar 5880 pack, terjadi peningkatan produksi disebabkan dikarenakan suatu waktu pada awal bulan april terjadinya mak-meugang dan di akhir bulan april menyambut hari raya idul fitri. Sedangkan pada bulan juli disebabkan oleh terjadi hari raya idul adha. Dengan demikian produksi kerupuk jangek dapat meningkat karena adanya hari-hari tertentu atau hari-hari khusus.

2. Pendapatan kerupuk jangek secara signifikan dipengaruhi oleh variabel-bahan baku(X_2), dan juga variabel produksi(X_4) sesuai perolehan nilai signifikansi alpha (α) lebih kecil dari 0,05. Dimana nilai koefisien bahan baku 0,499 dan koefisien produksi 0,365 bertanda positif menunjukkan penambahan bahan baku dan juga produksi akan meningkatkan pendapatan pada kerupuk jangek.

Sedangkan pada variabel modal dan juga tenaga kerja diperoleh nilai signifikansi alpha (α) lebih besar dari 0,05. Dimana nilai koefisien modal 0,127 dan koefisien tenaga kerja -0,21, pada variabel tenaga kerja bertanda negatif artinya setiap penambahan jumlah tenaga kerja belum tentu mempengaruhi penurunan pendapatan pada kerupuk jangek.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disarankan:

1. Kepada pemerintah agar dapat membantu memberikan sarana secara adil walaupun dengan harga yang tidak terlalu besar agar industry-industry kecil pengolahan kerupuk jangek didaerah tersebut merasa terbantu karena adanya sarana yang sudah diberikan.
2. Kepada dinas perdagangan agar dapat mencatat lebih detail industry-

industry kecil pengolahan kerupuk jangek yang ada di Kabupaten Aceh Barat terkhususnya di Kecamatan Meurebo.

3. Perlu adanya pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan baik dari segi keterampilan maupun modal oleh instansi yang terkait .

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah dan Prasetyo. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Arkola.
- Ahiawodzi, Anthony, K. (2012). Access To Credit And Growth Of Small And Medium Scale Enterprises In The Ho Municipality Of Ghana. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen Inggris*. 6(2).
- Asmie, P. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Dikota Yogyakarta. Tesis Universitas Gajah Mada.
- Badan Pusat Statistik *Dinas Perkebunan Dan Peternakan Kabupaten Aceh Barat*.(Aceh Barat,BPS, 2022)
- BPS Aceh, 2022. Aceh Dalam Angka 2022. Badan Pusat Statistik Aceh. Kabupaten Aceh Barat
- Dr. Mulyanto. (2002). Potensi Pajak dan Retribusi Daerah Dikawasan Subosuka Wonosraten Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*.
- Fatmawati. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Diraya Padang. *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Fera. P. S., (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pemilik Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Perikanan (Studi Kasus Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Perikanan Dikecamatan Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur).
- Firdausa. A.R., dan Arianti. F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1).
- Fitria, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tape Singkong di Kota Probolinggo (Studi Kasus Pedagang Tape Singkong di Jln. Soekarno Hatta, Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.1(2).
- Fitriyanti, Indah. *Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Pencapaian Penjualan Tiket Kereta Api Parahyangan Kelas Bisnis Pada Kantor Pusat Sub Direktorat Pemasaran Angkutanpenumpang Pt. Kereta Api (Persero) Bandung*. Diss. Perpustakaan, 2018.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

- Pedagang Kaki Lima Dikota Kuala Simpang. *Jurnal Sumadra Ekonomika*. 1(1).
- Indarti, N., dan Langeberg, M. (2008). Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Bisnis Diantara Bukti Empiris UKM Dari Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Koswara, S. 2009. *Seri Teknologi Pangan Populer (Teori Praktek)*. Teknologi Pengolahan Roti. e-BookPangan.com.
- Limi, Muhammad Anwar, 2013, Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi iterhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang tanah di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara, *AGRIPLUS*, Volume 23 Nomor : 02 Mei 2013, pp. 124-132
- Martani, Dwi 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 1, Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Mayulu H, Sunarso, Sutrisno CI, Sumarsono. 2010. Kebijakan Pengembangan Peternakan Sapi Potong di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*. 29 (1):34-41.
- Nadia, L. 2005. Nutrisi Dan Beberapa Kriteria Halal Kerupuk Kulit Jangek. *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*. 6(2): 100 – 107
- Nazir. (2010). *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara*. Tesis. Medan Universitas Sumatera Utara.
- Norhalisa, S. (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Harga Buah dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Buah di Kecamatan Banjarmasin Utara*.
- Pertiwi, P. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. mProgram Studi Pendidikan Ekonomi. Skripsi.
- Prastyo, Didik., dan I Nengah Kartika. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Piramida*. 13(2): h: 77-86
- Rani. (2019). *Pengaruh Modal dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Pasar Minggu*. Universitas Bina Sarana Informatika”. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. 3(1).
- Razan, F. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruh Pendapatan Pengusaha Perlatan Masak Di Kecamatan Kalibaru Kabupaten*

Banyuwangi.

- Rijaluddin, A. (2020). Pengaruh Promosi Dan Modal Terhadap Pendapatan Usaha Kerupuk Ikan Di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.
- Sari, M, dkk. 2018. Studi Produksi Industri Kerupuk Kulit Di Jorong Kapalo Koto Nagari Tanjung Barulak Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Buana*. 2(1).
- Simanjuntak, P. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.
- Siswanta, Lilik. 2011. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Perajin Genteng (Studi kasus pada industri kerajinan genteng di ceper Klaten). *Akmenika UPY*. Vol. 7. Hal: 74-88.
- Sodikin dan Bogat, Riyono 2014, Akuntansi Pengantar 1, STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. 2013. Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutrisno, Koswara. "Pengolahan Aneka Kerupuk." (2009).
- Tonu, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Roti Di Juata Kerikil (Studi Kasus: Najwa Bakery).
- Usaha Dagang Haji Safri Nait Pekanbaru*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan SyarifKasim Riau, 2012.
- Wijandi, S., B. Djatmiko, Y. Haryadi, D. Muchtadi, Setijahartini, H. Syarif dan Kusupiyanti. 1975. *Pengolahan kerupuk di Sidoharjo. Kerjasama Aneka Industri dan Kerajinan dengan Departemen Teknologi Hasil Pertanian*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Dipasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*.3(1).
- Zuhriski. H. (2008). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kelurahan Tegal Lega Kota Bogor. Skripsi. Bogor: IPB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

Bapak/Ibu yang terhormat, saya mahasiswa Universitas Teuku Umar Jurusan Agribisnis sedang melakukan penelitian mengenai **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Krupuk Jangek (Studi Kasus UD. Wafiqah) Desa Ujong Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat**. Saya mohon kesediaan Bapak /Ibu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Partisipasi Bapak/Ibu sangat berharga sebagai bahan masukan untuk proses pengambilan keputusan dari penelitian ini. Saya ucapkan terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.

DAFTAR PERTANYAAN

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia (Tahun) :
3. Pendidikan :
4. Jumlah Anggota Keluarga :
5. Jenis Pekerjaan (Pilih)
 - a) Pegawai Negeri Sipil
 - b) Pegawai Swasta
 - c) Wiraswasta
 - d) Pedagang
 - e) Lainnya, Sebutkan :
6. Alamatnya :

II. Pertanyaan Penelitian

1. Modal

a. Modal tetap (Fixed)

No	peralatan	Volume	Harga Satuan	Total Harga	Umur Ekonomis
			(Rp)	(Rp)	(Bulan)
1.	Rak Jemur	26	30.000	780.000	6
2.	Baskom	6	25.000	150.000	24
3.	pisau pengerok bulu	2	15.000	30.000	12
4.	Keranjang Penampung	6	20.000	120.000	24
5.	Pakum Plastik	4	250.000	1.000.000	60
6.	Sudip Penyaring Minyak besar	1	100.000	100.000	12
7.	Sudip penyaring minyak kecil	2	50.000	100.000	12
8.	Wajan	2	2.000.000	4.000.000	60
9.	Blower Angin	1	425.000	425.000	24
10.	Tungku Memasak	2	300.000	600.000	60
11.	Gancu Pengangkat	1	50.000	50.000	60
12.	Drum Merebus	1	150.000	150.000	12
13.	pisau Silet	8	2.000	16.000	1
14.	Timbangan Duduk 100 Kg	1	1.500.000	1.500.000	60
15.	Sudip penggoreng	2	20.000	40.000	60
16.	Ember	1	15.000	15.000	24
17.	mesin pembakar bulu	1	250.000	250.000	60
18.	pisau pembuang tetelan 1	2	80.000	160.000	60
19.	Pisau pemotong kulit	2	500.000	1.000.000	60
20.	Batu Asah	1	20.000	20.000	3
21.	Drum penampung Air	2	150.000	300.000	60
22.	Triplek	2	150.000	300.000	60
23.	Gas	12	35.000	420.000	1

b. Modal tidak tetap (Variabel)

No	Jenis Bahan	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)
1.	Kulit Kerbau		
2.	Garam		
3.	Minyak Goreng		
4.	Pelastik Pembungkus		
5.	Label Nama		
6.	Tenaga Listrik		

2. Biaya Bahan Baku

1. Berapa jumlah kulit kerbau yang diperlukan dalam satu kali produksi ?
2. Berapa jumlah kulit kerbau yang diperlukan dalam satu minggu produksi ?

3. Tenaga Kerja

- 1) Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan?
- 2) Berapa jam kerja dalam satu hari?
- 3) Berapa hari kerja dalam 1 minggu?
- 4) Tenaga kerja untuk apa?

Jenis pekerjaan	Jenis kelamin		Waktu yang dibutuhkan	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		

4. Harga Kerupuk

- 1) Apa jenis kemasan kerupuk?
- 2) Berapa harga perkemasa sesuai dengan berat bersih dan bentuk/jenis kemasan?

Bentuk/jenis kemasan	Berat bersih kemasan	Harga per kemasan

- 3) Kerupuk tersebut dipasarkan kemana saja

Lampiran 2 Biaya Tetap

Table 2.1 Biaya tetap dan juga penyusutan alat yang digunakan UD. Wafiq.

No	Peralatan	Volume	Harga Satuan	Total Harga	Nilai Sisa	Total Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan / Bulan	Biaya Penyusutan
			(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Bulan)	(Rp)	7X Produksi (Rp)
1.	Rak Jemur	26	30.000	780.000	10.000	770.000	6	128.333	29.944
2.	Baskom	6	25.000	150.000	5.000	145.000	24	6.042	1.410
3.	pisau pengerok bulu	2	15.000	30.000	2.000	28.000	12	2.333	544
4.	Keranjang Penampung	6	20.000	120.000	5.000	115.000	24	4.792	1.118
5.	Pakum Plastik	4	250.000	1.000.000	20.000	980.000	60	16.333	3.811
6.	Sudip Penyaring Minyak besar	1	100.000	100.000	10.000	90.000	12	7.500	1.750
7.	Sudip penyaring minyak kecil	2	50.000	100.000	8.000	92.000	12	7.667	1.789
8.	Wajan	2	2.000.000	4.000.000	50.000	3.950.000	60	65.833	15.361
9.	Blower Angin	1	425.000	425.000	10.000	415.000	24	17.292	4.035
10.	Tungku Memasak	2	300.000	600.000	10.000	590.000	60	9.833	2.294
11.	Gancu Pengangkat	1	50.000	50.000	10.000	40.000	60	667	156
12.	Drum Merebus	1	150.000	150.000	5.000	145.000	12	12.083	2.819
13.	pisau Silet	8	2.000	16.000	500	15.500	1	15.500	3.617
14.	Timbangan Duduk 100 Kg	1	1.500.000	1.500.000	20.000	1.480.000	60	24.667	5.756
15.	Sudip penggoreng	2	20.000	40.000	10.000	30.000	60	500	117
16.	Ember	1	15.000	15.000	1.000	14.000	24	583	136
17.	mesin pembakar bulu	1	250.000	250.000	50.000	200.000	60	3.333	778
18.	pisau pembuang tetelan 1	2	80.000	160.000	10.000	150.000	60	2.500	583
19.	Pisau pemotong kulit	2	500.000	1.000.000	10.000	990.000	60	16.500	3.850
20.	Batu Asah	1	20.000	20.000	0	20.000	3	6.667	1.556
21.	Drum penampung Air	2	150.000	300.000	10.000	290.000	60	4.833	1.128
22.	Triplek	2	150.000	300.000	0	300.000	60	5.000	1.167
23.	Gas	12	35.000	420.000	0	420.000	1	420.000	98.000
Sub Total								778.792	181.718

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Lampiran. 3 Biaya Varabel

Table 3.1 Biaya tetap dan juga penyusutan alat yang digunakan UD. Wafiq.

Tanggal produksi	kulit kerbau			Garam			Minyak Goreng			Pelastik Pembungkus			Label Nama Harga	Tenaga Listrik	Kayu Api	Upah pembungkus	Upah Pengolah	Total
	Volume (Kg)	Harga Satuan(kg)	Harga Total (Rp)	Volume (bks)	larga Satuan (Rp)	Rarga Total (Rp)	Volume (Kg)	Krga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)	Volume (Kg)	Harga Satuan(kg)	Harga Total (Rp)						
15-Jan-22	300	22.000	6.600.000	6	7.000	42.000	45	16.000	720.000	15	28.000	420.000	90.000	12.367	175.000	420.000	1.120.000	9.599.367
22-Jan-22	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	16.000	848.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.003.367
29-Jan-22	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	16.000	848.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.003.367
05-Feb-22	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	16.000	848.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	455.000	1.120.000	10.968.367
12-Feb-22	300	22.000	6.600.000	6	7.000	42.000	45	16.000	720.000	15	28.000	420.000	90.000	12.367	175.000	420.000	1.120.000	9.599.367
19-Feb-22	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	16.000	848.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.003.367
26-Feb-22	300	22.000	6.600.000	6	7.000	42.000	45	16.000	720.000	15	28.000	420.000	90.000	12.367	175.000	420.000	1.120.000	9.599.367
05 - Mart - 22	280	22.000	6.160.000	6	7.000	42.000	42	16.000	672.000	14	28.000	392.000	84.000	12.367	175.000	392.000	1.120.000	9.049.367
12-Mart-22	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	16.000	848.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	475.500	1.120.000	10.988.867
19 - Mart - 22	300	22.000	6.600.000	6	7.000	42.000	45	22.000	990.000	15	28.000	420.000	90.000	12.367	175.000	420.000	1.120.000	9.869.367
26 - Mart - 22	450	22.000	9.900.000	9	7.000	63.000	68	22.000	1.496.000	23	28.000	644.000	135.000	12.367	175.000	630.000	1.120.000	14.175.367
02-Apr-22	800	22.000	17.600.000	16	7.000	112.000	120	22.000	2.640.000	40	28.000	1.120.000	240.000	12.367	175.000	1.015.000	1.200.000	24.114.367
09-Apr-22	650	22.000	14.300.000	13	7.000	91.000	98	22.000	2.156.000	33	28.000	924.000	195.000	12.367	175.000	805.000	1.160.000	19.818.367
16-Apr-22	500	22.000	11.000.000	10	7.000	70.000	75	22.000	1.650.000	25	28.000	700.000	150.000	12.367	175.000	700.000	1.120.000	15.577.367
23-Apr-22	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	22.000	1.166.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.321.367
30-Apr-22	750	22.000	16.500.000	15	7.000	105.000	113	22.000	2.486.000	38	28.000	1.064.000	225.000	12.367	175.000	962.500	1.160.000	22.689.867
14 - Mei - 2022	380	22.000	8.360.000	8	7.000	56.000	57	22.000	1.254.000	19	28.000	532.000	114.000	12.367	175.000	532.000	1.120.000	12.155.367
21 - Mei - 2022	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	22.000	1.166.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.321.367
28 - mei - 2022	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	22.000	1.166.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.321.367
04 - Juni - 2022	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	22.000	1.166.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.321.367
11 - Juni - 2022	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	22.000	1.166.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.321.367
18 - Juni 2022	650	22.000	14.300.000	13	7.000	91.000	98	22.000	2.156.000	33	28.000	924.000	195.000	12.367	175.000	910.000	1.160.000	19.923.367
25 - Juni - 2022	420	22.000	9.240.000	8	7.000	56.000	63	22.000	1.386.000	21	28.000	588.000	126.000	12.367	175.000	588.000	1.120.000	13.291.367
02 - Juli - 2022	650	22.000	14.300.000	13	7.000	91.000	98	17.000	1.666.000	33	28.000	924.000	195.000	12.367	175.000	910.000	1.160.000	19.433.367
09 - Juli - 2022	980	22.000	21.560.000	20	7.000	140.000	147	17.000	2.499.000	49	28.000	1.372.000	294.000	12.367	175.000	1.239.000	1.200.000	28.491.367
16 - Juli - 2022	780	22.000	17.160.000	16	7.000	112.000	117	17.000	1.989.000	39	28.000	1.092.000	234.000	12.367	175.000	987.000	1.160.000	22.921.367
23 - juli - 2022	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	17.000	901.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.056.367
30 - Juli - 2022	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	17.000	901.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.056.367
06-Aug-22	300	22.000	6.600.000	6	7.000	42.000	45	17.000	765.000	15	28.000	420.000	90.000	12.367	175.000	420.000	1.120.000	9.644.367
13-Aug-22	250	22.000	5.500.000	5	7.000	35.000	38	17.000	646.000	13	28.000	364.000	75.000	12.367	175.000	350.000	1.120.000	8.277.367
20-Aug-22	350	22.000	7.700.000	7	7.000	49.000	53	17.000	901.000	18	28.000	504.000	105.000	12.367	175.000	490.000	1.120.000	11.056.367

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Lampiran. 4 Total Biaya

Table 4.1 Total biaya kerupuk jangek UD.Wafiqa di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.

No	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya
1	181.718,00	9.599.366,66	9.781.084,66
2	181.718,00	11.003.366,66	11.185.084,66
3	181.718,00	11.003.366,66	11.185.084,66
4	181.718,00	10.968.366,66	11.150.084,66
5	181.718,00	9.599.366,66	9.781.084,66
6	181.718,00	11.003.366,66	11.185.084,66
7	181.718,00	9.599.366,66	9.781.084,66
8	181.718,00	9.049.366,66	9.231.084,66
9	181.718,00	10.988.866,66	11.170.584,66
10	181.718,00	9.869.366,66	10.051.084,66
11	181.718,00	14.175.366,66	14.357.084,66
12	181.718,00	24.114.366,66	24.296.084,66
13	181.718,00	19.818.366,66	20.000.084,66
14	181.718,00	15.577.366,66	15.759.084,66
15	181.718,00	11.321.366,66	11.503.084,66
16	181.718,00	22.689.866,66	22.871.584,66
17	181.718,00	12.155.366,66	12.337.084,66
18	181.718,00	11.321.366,66	11.503.084,66
19	181.718,00	11.321.366,66	11.503.084,66
20	181.718,00	11.321.366,66	11.503.084,66
21	181.718,00	11.321.366,66	11.503.084,66
22	181.718,00	19.923.366,66	20.105.084,66
23	181.718,00	13.291.366,66	13.473.084,66
24	181.718,00	19.433.366,66	19.615.084,66
25	181.718,00	28.491.366,66	28.673.084,66
26	181.718,00	22.921.366,66	23.103.084,66
27	181.718,00	11.056.366,66	11.238.084,66
28	181.718,00	11.056.366,66	11.238.084,66
29	181.718,00	9.644.366,66	9.826.084,66
30	181.718,00	8.277.366,66	8.459.084,66
31	181.718,00	11.056.366,66	11.238.084,66

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Lampiran 5.Total Pendapatan

Table 5.1 Total pendapatan kerupuk jangek UD.Wafiqa di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.

No Sampel	Total Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan
1	12.700.000	9.781.084,66	2.918.915,34
2	14.700.000	11.185.084,66	3.514.915,34
3	14.700.000	11.185.084,66	3.514.915,34
4	13.700.000	11.150.084,66	2.549.915,34
5	12.700.000	9.781.084,66	2.918.915,34
6	14.700.000	11.185.084,66	3.514.915,34
7	12.700.000	9.781.084,66	2.918.915,34
8	11.900.000	9.231.084,66	2.668.915,34
9	14.200.000	11.170.584,66	3.029.415,34
10	12.700.000	10.051.084,66	2.648.915,34
11	19.500.000	14.357.084,66	5.142.915,34
12	30.500.000	24.296.084,66	6.203.915,34
13	23.700.000	20.000.084,66	3.699.915,34
14	20.700.000	15.759.084,66	4.940.915,34
15	14.700.000	11.503.084,66	3.196.915,34
16	29.000.000	22.871.584,66	6.128.415,34
17	15.900.000	12.337.084,66	3.562.915,34
18	14.700.000	11.503.084,66	3.196.915,34
19	14.700.000	11.503.084,66	3.196.915,34
20	14.700.000	11.503.084,66	3.196.915,34
21	14.700.000	11.503.084,66	3.196.915,34
22	26.700.000	20.105.084,66	6.594.915,34
23	17.500.000	13.473.084,66	4.026.915,34
24	27.500.000	19.615.084,66	7.884.915,34
25	36.900.000	28.673.084,66	8.226.915,34
26	28.900.000	23.103.084,66	5.796.915,34
27	14.700.000	11.238.084,66	3.461.915,34
28	14.700.000	11.238.084,66	3.461.915,34
29	12.700.000	9.826.084,66	2.873.915,34
30	10.700.000	8.459.084,66	2.240.915,34
31	14.700.000	11.238.084,66	3.461.915,34

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Lampiran. 6 Data Sebelum Dilogartmakan

Tabel 6.1 Data Input Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Produksi Tanggal 15 January – 20 Agustus 2022.

Tanggal	Modal (X ₁)	Bahan Baku (X ₂)	Tenaga Kerja (X ₃)	Produksi (X ₄)	Pendapatan (Y)
15 January 2022	9.781.084,66	300	7	600	12.700.000
22 January 2022	11.185.084,66	350	7	700	14.700.000
29 January 2022	11.185.084,66	350	7	700	14.700.000
05 February 2022	11.150.084,66	350	7	650	13.700.000
12 February 2022	9.781.084,66	300	7	600	12.700.000
19 February 2022	11.185.084,66	350	7	630	14.700.000
26 February 2022	9.781.084,66	300	7	600	12.700.000
05 Martet 2022	9.231.084,66	280	7	560	11.900.000
12 Martet 2022	11.170.584,66	350	7	675	14.200.000
19 Martet 2022	10.051.084,66	300	7	600	12.700.000
26 Maret 2022	14.357.084,66	450	7	900	19.500.000
02 April 2022	24.296.084,66	800	9	1450	30.500.000
09 April 2022	20.000.084,66	650	8	1150	23.700.000
16 April 2022	15.759.084,66	500	7	1000	20.700.000
23 April 2022	11.503.084,66	350	7	700	14.700.000
30 April 2022	22.871.584,66	750	8	1375	29.000.000
14 Mei 2022	12.337.084,66	380	7	760	15.900.000
21 Mei 2022	11.503.084,66	350	7	700	14.700.000
28 Mei 2022	11.503.084,66	350	7	700	14.700.000
04 Juni 2022	11.503.084,66	350	7	700	14.700.000
11 Juni 2022	11.503.084,66	350	7	700	14.700.000
18 Juni 2022	20.105.084,66	650	8	1300	26.700.000
25 Juni 2022	13.473.084,66	420	7	840	17.500.000
02 Juli 2022	19.615.084,66	650	8	1300	27.500.000
09 Juli 2022	28.673.084,66	980	9	1770	36.900.000
16 Juli 2022	23.103.084,66	780	8	1410	28.900.000
23 Juli 2022	11.238.084,66	350	7	700	14.700.000
30 Juli 2022	11.238.084,66	350	7	700	14.700.000
06 Agustus 2022	9.826.084,66	300	7	700	12.700.000
13 Agustus 2022	8.459.084,66	250	7	500	10.700.000
20 Agustus 2022	11.238.084,66	350	7	700	14.700.000

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Lampiran. 7 Data Sesudah Dilogartmakan

Tabel 6.1 Data input Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Produksi Tanggal 15 January – 20 Agustus 2022.

Tanggal	Modal (Ln_X ₁)	BahanBaku (Ln_X ₂)	Tenaga Kerja (Ln_X ₃)	Produksi (X ₄)	Pendapatan (Ln_Y)
15 January 2022	16.10	5.70	1.95	6.40	16.36
22 January 2022	16.23	5.86	1.95	6.55	16.50
29 January 2022	16.23	5.86	1.95	6.55	16.50
05 February 2022	16.23	5.86	1.95	6.48	16.43
12 February 2022	16.10	5.70	1.95	6.40	16.36
19 February 2022	16.23	5.86	1.95	6.45	16.50
26 February 2022	16.10	5.70	1.95	6.40	16.36
05 Martet 2022	16.04	5.63	1.95	6.33	16.26
12 Martet 2022	16.23	5.86	1.95	6.51	16.50
19 Martet 2022	16.12	5.70	1.95	6.40	16.36
26 Maret 2022	16.48	6.11	1.95	6.80	16.79
02 April 2022	17.01	6.68	2.20	7.28	17.23
09 April 2022	16.81	6.48	2.08	7.05	16.98
16 April 2022	16.57	6.21	1.95	6.91	16.85
23 April 2022	16.26	5.86	1.95	6.55	16.50
30 April 2022	16.95	6.62	2.08	7.23	17.18
14 Mei 2022	16.33	5.94	1.95	6.63	16.58
21 Mei 2022	16.26	5.86	1.95	6.55	16.50
28 Mei 2022	16.26	5.86	1.95	6.55	16.50
04 Juni 2022	16.26	5.86	1.95	6.55	16.50
11 Juni 2022	16.26	5.86	1.95	6.55	16.50
18 Juni 2022	16.82	6.48	2.08	7.17	17.10
25 Juni 2022	16.42	6.04	1.95	6.73	16.68
02 Juli 2022	16.79	6.48	2.08	7.17	17.13
09 Juli 2022	17.17	6.89	2.20	7.48	17.42
16 Juli 2022	16.96	6.66	2.08	7.25	17.18
23 Juli 2022	16.23	5.86	1.95	6.55	16.50
30 Juli 2022	16.23	5.86	1.95	6.55	16.50
06 Agustus 2022	16.10	5.70	1.95	6.55	16.36
13 Agustus 2022	15.95	5.52	1.95	6.21	16.19
20 Agustus 2022	16.23	5.86	1.95	6.55	16.50

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Lampiran 8. Output SPSS

Output SPSS Uji Regresi Linear Berganda pendapatan Kerupuk**Jangek UD.Wafiqa di Desa Ujung Tanjung kecamatan Meurebo****Kabupaten Aceh Barat.****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.994	.02500

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.191	4	.798	1276.013	.000 ^b
Residual	.016	26	.001		
Total	3.207	30			

a. Dependent Variable:Ln_Y

b. Predictors: (Constant),Ln_X4, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.545	4.274		2.233	.034
Ln_X1	.127	.393	.127	.322	.750
Ln_X2	.499	.242	.549	2.061	.022
Ln_X3	-.211	.146	-.049	-1.445	.160
LN_X4	.365	.111	.368	3.297	.003

a. Dependent Variable: Ln_Y

Lanjutan Lampiran 8

Output SPSS Uji Asumsi Klasik Pendapatan kerupuk Jangek UD.Wafiq

di Desa Ujung Tanjung kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat.

1. Uji Normalitas Kolmogrof-Smirnov Test**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.02327759
	Absolute	.234
Most Extreme Differences	Positive	.159
	Negative	-.234
Kolmogorov-Smirnov Z		1.302
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.878	2.925		2.009	.055
Ln_X1	-.547	.269	-10.089	-2.032	.052
Ln_X2	.485	.243	9.841	1.997	.056
Ln_X3	.015	.100	.064	.151	.881
Ln_X4	.023	.076	.438	.311	.759

a. Dependent Variable: Abs_Res

3. Uji Multikolinieritas**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations	
	B	Std. Error	Beta	Partial	Part
(Constant)	9.545	4.274			
Ln_X1	.127	.393	.127	.063	.004
Ln_X2	.499	.242	.549	.266	.020
Ln_X3	-.211	.146	-.049	-.273	-.020
Ln_X4	.365	.111	.368	.543	.046

4. Uji Autokolerasi Durbin-Waston

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.997 ^a	.995	.994	.02500	2.117

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Lampiran. 9 Tabel pada F_{tabel}

$\alpha = 0,05$ $df_2=(n-k-1)$	$df_1=(k-1)$							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	2.389	2.303	2.235
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	2.364	2.277	2.209
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	2.356	2.270	2.201
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	2.349	2.262	2.194
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	2.342	2.255	2.187
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	2.330	2.243	2.174
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	2.324	2.237	2.168
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	2.318	2.232	2.163
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	2.313	2.226	2.157
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	2.308	2.221	2.152
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	2.304	2.216	2.147

Lampiran 10. Tabel pada T_{tabel}

Pr Dt	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.8202	63.65674	318.3084
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.3272
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903

Lampiran 11. Tabel Durbin-Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian



Gbr.1 Wawancara kepada pemilik Usaha kerupuk jangek



Gbr . 2 Pembuangan tetelan 1



Gbr.3 Perebusan kulit setelah dilakukan pengerokan



Gbr. 4 Pengerokan bulu dari kulit



Gbr.5 Proses perebusan yang ke-2



Gbr. 6 Pembuangan ke -2 tetelan



Gbr. 9 Proses penjemuran kerupuk jangek.



Gbr.10 Proses penggorengan 1



Gbr.11 Proses penggorengan pada minyak ke-2



Gbr.12 Proses pembungkusan.



Gbr.13 Kerupuk Jangek